

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu pedoman yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, maka dari itu pendidikan harus selalu ditingkatkan agar mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan kecerdasan manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan adalah melalui perubahan dan pengembangan kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada proyek solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Kurikulum Merdeka membuat peserta didik dalam mendalami suatu konsep dan penguatan kompetensi dalam memahami suatu materi.

Pembelajaran yang ideal dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang bisa merangsang kreativitas para peserta didik secara utuh, membuat peserta didik menjadi aktif, efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membuat proses pembelajaran berlangsung secara nyaman. Kurikulum merdeka ini dirancang untuk memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar pada peserta didik.

Bahasa Indonesia di dalam pembelajaran adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada tingkat satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat kompleks hal itu karena adanya beberapa keterampilan yang harus dipelajari.

Tarigan (2018:1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan ini antar komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan. Dengan kita mempelajari keterampilan berbahasa maka kemampuan berfikir kita akan meningkat. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2018:1) yaitu melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama adalah teks deskripsi. Keterampilan pada pembelajaran ini berkaitan dengan peserta didik untuk memahami dan memproduksi teks baik secara lisan maupun tulisan. Pada Kurikulum Merdeka yang tertuang di dalam modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai peserta didik sekolah menengah pertama kelas VII semester I adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Keterampilan menulis sering kali dikaitkan dengan mengarang. Peserta didik dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Agar pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi lebih berkesan, sebagai pendidik harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Elia Nurlela, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya, beliau mengungkapkan bahwa peserta didik masih kesulitan memahami dan menelaah beberapa materi pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya materi teks deskripsi. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik belum memiliki pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan serta masih banyak peserta didik yang kurang minat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, kurang aktif dan kurang berpikir kritis.

Berikut sebagai bukti nilai kemampuan peserta didik kelas VII di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya dalam menelaah dan menulis teks deskripsi tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Menelaah Teks Deskripsi
pada Peserta Didik Kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun
Ajaran 2025/2026

No.	Nama Peserta Didik	L/P	KKTP	Nilai Siswa
1.	Adi Hadiansyah	L	80	83
2.	Alika Nuraulia Agustin	P	80	66
3.	Alpin Setiawan	L	80	62
4.	Andika Anggara Puta	L	80	80
5.	Andini Dwi Mistari	P	80	58
6.	Camelia Nurizkiyani	P	80	65
7.	Cep Ardiansyah	L	80	60
8.	Dika Saputra	L	80	72
9.	Dinda Nuralih	P	80	81

10.	Fajar Pratama	L	80	58
11.	Farel Oktaviano	L	80	80
12.	Fikri Maulaa Ibrahim	L	80	70
13.	Hambali	L	80	80
14.	Lidya Lestari	P	80	60
15.	Mila Kartika	P	80	67
16.	Muhamad Fahri Alkahta	L	80	64
17.	Muhamad Ilham	L	80	67
18.	Muhamad Rehan Muntajeri	L	80	72
19.	Nadia Herlina Zulkarnaen	P	80	58
20.	Nazmy Nurul Adhwa	P	80	58
21.	Pahrizal Ramdhani	L	80	67
22.	Pani Sumarni	P	80	81
23.	Raihan Ahmad Maulana	P	80	66
24.	Raisya Citra Fitria	P	80	80
25.	Reifan Hairul Ramzy	P	80	67
26.	Rido Muhamad Fauzi	P	80	67
27.	Ruri Ardiansyah	L	80	58
28.	Shalsa Syahrin Nimah	P	80	67
29.	Siti Maryam	P	80	58
30.	Siti Nurmalia	P	80	67
31.	Vina Marissa	L	80	67
32.	Zulhazmi	P	80	67

Berdasarkan data awal pada tabel 1.1 menjelaskan dalam kemampuan menelaah teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Tasikmalaya masih banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu 80. Dalam tujuan pembelajaran keterampilan yang kurang dari KKTP yaitu sebanyak 23 siswa (72%) dan yang sudah mencapai KKTP yaitu 9 siswa (28%). Hal

ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah teks deskripsi pada peserta didik kelas VII di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dalam pembelajaran menelaah teks deskripsi masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan pada teks dekripsi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bagaimana dalam mengontruksi teks deskripsi. Padahal, capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk mampu memahami, mengolah, dan menuliskan informasi berdasarkan unsur-unsur teks deskripsi secara kritis dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta melatih peserta didik untuk aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Menyikapi permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian. Model yang akan diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Pemilihan model ini sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kebebasan berpikir. Kurikulum Merdeka menuntut adanya proses belajar yang bermakna, di mana peserta didik tidak sekadar menghafal struktur teks secara pasif, melainkan aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Melalui *mind mapping*, peserta didik diberikan ruang fleksibilitas

untuk memetakan ide, menganalisis struktur teks, dan mengurai kaidah kebahasaan secara visual berdasarkan pemahaman mandiri mereka. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis dan kreatif.

Melalui model pembelajaran ini, peserta didik akan lebih mudah dalam kegiatan menelaah teks deskripsi karena *mind mapping* mempermudah mereka dalam manajemen teks secara visual. Hal itu sejalan dengan pendapat Swadarma (2013:9) yang megemukakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *mind mapping* yaitu dapat meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan. Karakteristik Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada peserta didik juga terakomodasi dengan baik, karena melalui model pembelajaran *mind mapping* peserta didik dituntut kreatif dalam menuangkan gagasan dengan media grafis. Sebagaimana dikemukakan Buzan (2008:4) bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Melalui tahapan tersebut, peserta didik mampu meningkatkan pemahaman menelaah dan kemampuan menulis isi teks karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling bertukar ide sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Proses ini sejalan dengan tujuan capaian pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Selain itu, penerapan model *mind mapping* ini dipilih karena banyak peneliti yang telah berhasil dalam penelitiannya salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dadi sarjana pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul “Peningkatan

Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Peserta Didik Kelas XI". Dari penelitian tersebut, menunjukan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berhasil meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penulis menggunakan metode penelitian kelas yang bermaksud untuk memperbaiki dan dapat membantu meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran agar mendapat pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil Pendidikan.

Pelaksanaan penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Peserta Didik Kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk diperlakukan dalam menjawab pengujian hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengenali kajian penelitian yang berisi interpretasi penulis mengenai variabel masalah yang ditelitinya. Peneliti menggambarkan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi

Kemampuan menelaah struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya dalam menelaah atau menjelaskan struktur, bahasa, dan isi dari teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci dan jelas.

2. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran menelaah Teks Deskripsi

Model pembelajaran *mind mapping* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dengan langkah (1) peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, (2) masing-masing kelompok diberi kertas kosong oleh pendidik, (3) peserta didik mendapatkan teks deskripsi dari pendidik, kemudian peserta didik membacanya untuk dipahami struktur dan kaidah kebahasaan bersama kelompok, (4) peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dalam bentuk peta konsep, (5)

pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik secara berkelompok agar membuat sebuah peta konsep struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi sekreatif mungkin, (6) peserta didik secara berkelompok memetakan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam peta konsep yang sudah dibuat, (7) setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya dengan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan kemudian ditanggapi kelompok lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat teori yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan menelaah teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pengetahuan ini dapat membantu peserta didik juga sekolah untuk mengembangkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan efektif.

2) Secara praktis

Secara praktis kegiatan ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, juga untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks deskripsi.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran khususnya pada teks deskripsi serta dapat pula digunakan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Manfaat dari hasil penelitian ini memberikan pengalaman yang baik bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada sekolah terkait model pembelajaran *mind mapping* yang digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu mengembangkan

pemikiran peserta didik, serta mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah nantinya.